

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam fenomena hubungan industrial dan bagaimana perannya dalam meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Nias Barat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih rinci hubungan antara atasan dan bawahan, kebijakan kesejahteraan pegawai, serta komunikasi internal yang memengaruhi motivasi dan produktivitas kerja pegawai. Dengan demikian, pendekatan ini mampu menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman individu terkait permasalahan hubungan industrial yang terjadi di instansi tersebut.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut (Saleh, 2021) merupakan desain penelitian yang memiliki tiga format: penelitian deskriptif, verifikasi, dan format *Grounded Research*. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola, dengan fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan secara subjektif, bukan untuk menggeneralisasi.

Selanjutnya menurut (Ramli et al., 2021) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Penelitian ini menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya. (Moloeng, 2021) menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian ini cocok untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fenomena atau situasi yang diteliti, dalam hal ini peran hubungan industrial dalam meningkatkan kinerja pegawai. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kondisi hubungan industrial di Disdukcapil Kabupaten Nias Barat, faktor-faktor penggerak dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap produktivitas dan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi permasalahan spesifik yang timbul, seperti konflik internal dan ketidakpuasan kerja, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Menurut (Ramli et al., 2021) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Selanjutnya (J & Meleong, 2021) menyampaikan dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu-individu yang memberikan informasi, pandangan, dan data yang relevan untuk kepentingan suatu penelitian. Menurut Moleong (2020), informan penelitian adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif karena mereka memiliki pengalaman langsung dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan dipilih berdasarkan keahlian, pengetahuan, atau pengalaman mereka yang khusus, yang relevan dengan topik penelitian. Mereka berfungsi sebagai narasumber yang menyediakan wawasan yang kaya dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Hal ini

membuat peran informan sangat vital dalam mengungkapkan detail-detail yang kompleks dan nuansa dari konteks yang sedang diteliti.

Para ahli lain, seperti Patton (2002), juga menekankan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kelayakan mereka dalam memberikan data yang diperlukan. Informan dipilih melalui berbagai teknik *sampling*, seperti *purposive sampling* atau *snowball sampling*, yang memastikan bahwa individu-individu yang paling relevan dan informatif terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, informan penelitian berkontribusi signifikan dalam memastikan validitas dan kedalaman data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif.

Adapun kriteria penetapan informan penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

a. Keahlian dan Pengalaman

Informan harus memiliki keahlian atau pengalaman langsung yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan diharapkan memiliki pemahaman mendalam mengenai hubungan industrial, kebijakan kesejahteraan pegawai, serta komunikasi internal di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Nias Barat. Keahlian ini memastikan bahwa informasi yang diberikan bersifat akurat dan berharga untuk analisis penelitian.

b. Peran dan Posisi

Informan harus berada dalam posisi atau peran yang memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Misalnya, pimpinan, atau pegawai yang terlibat langsung dalam proses hubungan industrial di Disdukcapil memiliki wawasan yang diperlukan untuk memahami dinamika dan tantangan yang ada.

c. Kesesuaian dengan Fokus Penelitian

Informan harus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu hubungan industrial dan kinerja pegawai. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *sampling* seperti *purposive sampling*, di mana individu dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini memastikan bahwa informan memberikan data yang tepat dan bermanfaat.

d. Kemampuan Berkomunikasi

Informan perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi secara jelas dan rinci. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis informasi yang diberikan, serta memastikan bahwa wawancara atau diskusi berjalan efektif.

e. Keterbukaan dan Kerjasama

Informan harus terbuka dan bersedia untuk berbagi informasi yang diperlukan. Sikap kooperatif ini penting untuk mendapatkan data yang jujur dan tidak terdistorsi, serta untuk memastikan bahwa informan mau terlibat dalam proses penelitian secara aktif.

Dengan demikian, tujuan penetapan kriteria informan penelitian adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi yang relevan dari data yang dikumpulkan, serta merumuskan rekomendasi atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan hubungan industrial yang diangkat di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat, berikut adalah lima informan yang relevan untuk diwawancarai untuk mendapatkan perspektif yang beragam:

1. Kepala Dinas

Sebagai pemimpin utama di kantor tersebut, kepala dinas memiliki pandangan dan tanggung jawab utama dalam menentukan

kebijakan serta memastikan bahwa seluruh aspek operasional berjalan lancar. Wawancara dengan kepala dinas akan memberikan informasi terkait kebijakan-kebijakan internal yang diterapkan, alasan di balik kebijakan tersebut, serta harapan kepala dinas terhadap kinerja pegawai dan bagaimana hubungan industrial seharusnya dibangun.

2. Sekretaris Dinas

Sekretaris memiliki tanggung jawab administratif dan operasional di bawah Kepala Dinas, serta berperan dalam mengkoordinasikan berbagai unit di dalam dinas tersebut. Sekretaris Dinas sering kali menjadi jembatan antara kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan dan implementasinya di tingkat pegawai. Sebagai informan, Sekretaris Dinas dapat memberikan pandangan tentang bagaimana kebijakan-kebijakan diterjemahkan ke dalam praktik, kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta perspektif mengenai dinamika hubungan industrial antara manajemen dan pegawai.

3. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM)

Kepala Bagian SDM memiliki peran penting dalam mengelola kesejahteraan pegawai, kebijakan insentif, dan penyelesaian konflik internal. Sebagai pihak yang langsung terlibat dalam administrasi dan pengelolaan pegawai, wawancara dengan Kepala Bagian SDM akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kebijakan-kebijakan insentif, pendekatan komunikasi yang diterapkan dengan pegawai, serta tantangan dalam mengelola kebutuhan pegawai yang beragam.

4. Perwakilan Pegawai

Pegawai dengan pengalaman kerja yang cukup lama dan memiliki wawasan tentang dinamika internal di kantor tersebut. Informan ini akan memberikan perspektif mengenai bagaimana pegawai merasakan kebijakan yang diterapkan, apakah ada kesenjangan dalam komunikasi, serta pengalaman mereka dalam proses keterlibatan pegawai dalam pengambilan keputusan dan penerapan kebijakan.

5. Staf Operasional Lapangan

Pegawai yang bekerja langsung di lapangan atau bagian pelayanan, yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menerapkan kebijakan dari manajemen. Informan ini akan memberikan wawasan mengenai dampak kebijakan yang diterapkan, tantangan dalam menjaga hubungan dengan atasan, serta peran komunikasi dalam memfasilitasi pekerjaan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti telah membuat rangkuman informan penelitian yang dapat terlihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Status Informan	Jenis Kelamin
1	Tolona Gulo, S.Pd	Kepala Dinas	Informan Kunci	Laki-Laki
2	Yuliusman Gulo, S.P., M.M	Sekretaris Dinas	Informan Pendukung	Laki-Laki
3	Fatizaro Mendrofa, S.I.P	Kepala Bidang Kepegawaian dan Administrasi	Informan Pendukung	Laki-Laki
4	Geseli Hia, S.Pd	Kabid Pencatatan Sipil	Informan Pendukung	Laki-Laki
5	Iman Lestasi Gulo, A.Md	Analisis Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Informan Pendukung	Laki-Laki
6	Day Aperiusman Gulo, M.M	Kabid Pengelolaan Informasi, Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data	Informan Pendukung	Laki-Laki
7	Sondang Jonis Lase, S.I.P	Penyusun Program Kelembagaan dan Kerjasama	Informan Pendukung	Laki-laki

8	Syukurniaman Telaumbanua, A.Md	Pengelola Mutasi Penduduk	Informan Pendukung	Laki-Laki
9	Fitri Noviana Br. Manullang, A. Md	Pengadministrasi Izin Kawin dan Izin Cerai	Informan Pendukung	Perempuan
10	Fidelwan Telaumbanua, A.Md	Analisi Pelayanan	Informan Pendukung	Laki-Laki

Sumber : Olahan Peneliti (2024).

3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Blok A-2, Onolimbu, Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mencakup waktu dan urutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengatur dan mengelola setiap tahap penelitian secara sistematis dan efisien. Dalam jadwal penelitian, peneliti menetapkan kapan setiap kegiatan, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, harus diselesaikan. Jadwal tersebut juga mencakup tenggat waktu untuk setiap tahapan, memastikan bahwa penelitian dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Dengan adanya jadwal penelitian, peneliti dapat menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai rencana.

Tujuan dari jadwal penelitian adalah untuk memberikan struktur dan kerangka waktu yang jelas bagi peneliti. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan konsistensi selama penelitian berlangsung. Jadwal penelitian membantu peneliti mengidentifikasi prioritas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mengelola waktu dengan baik. Selain itu, jadwal ini juga

berfungsi sebagai alat pengawasan untuk memantau kemajuan penelitian, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan jika terjadi penyimpangan dari rencana awal.

Adapun dapat terlihat dengan jelas jadwal penelitian yang digunakan peneliti melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2023-2024											
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Penelitian												
5	Pengolahan Data												
6	Ujian Sikripsi												

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian kualitatif adalah elemen atau aspek yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan variabel terukur dan angka-angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau subjek yang diteliti. Variabel dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian, karena tujuan utamanya adalah memahami konteks dan makna yang mendasari fenomena tersebut.

Dalam konteks penelitian kualitatif, variabel biasanya tidak ditentukan secara ketat sejak awal, melainkan ditemukan dan didefinisikan melalui proses pengumpulan data yang fleksibel dan iteratif. Peneliti menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan. Variabel ini kemudian dianalisis untuk mengungkap tema, pola, dan hubungan yang memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian kualitatif lebih berfungsi sebagai panduan untuk eksplorasi daripada sebagai parameter tetap yang harus diukur.

Berdasarkan uraian di atas adapun variabel dalam penelitian ini dan indikatornya dapat terlihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Hubungan Industrial (Muchaimin, 2021)	1. Komunikasi efektif 2. Pelibatan dan partisipasi pegawai 3. Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan pegawai 4. Penilaian dan pengembangan kinerja
2	Kinerja Pegawai (Robbins, 2016:260)	1. Produktivitas kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Kepuasan dan motivasi kerja 4. Kehadiran dan ketepatan waktu

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

3.5. Sumber Data

Menurut (fai, 2022) Sumber data adalah lokasi atau orang yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data sering kali berupa narasumber yang memberikan wawasan mendalam tentang

fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data bisa berupa survei atau dataset yang berisi informasi numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Menurut (Fiantika et al., 2022) sumber data merujuk pada unit analisis dari mana data dikumpulkan dan dievaluasi. Sumber data dapat mencakup berbagai bentuk, seperti individu yang diwawancarai, dokumen yang dianalisis, atau observasi yang dicatat. Penting untuk memilih sumber data yang relevan dan dapat diandalkan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian. Fiantika menekankan pentingnya pemilihan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Berikut ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Menurut (Iskandar, 2022), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi. Data ini diperoleh secara langsung dari individu atau situasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga mencerminkan informasi yang paling relevan dan terbaru mengenai topik yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut (Koyan, 2022), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, statistik, atau penelitian sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diambil dari penelitian atau publikasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Data sekunder berguna untuk memberikan konteks atau latar belakang tambahan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Biasanya berupa data dokumentasi, jurnal publikasi atau data laporan yang telah tersedia. Keuntungan data sekunder adalah efisiensi tinggi, dengan kelemahan yaitu kurang akurat.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena sosial atau manusia. Menurut Patton (2002) instrumen penelitian kualitatif mencakup berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (*focus group discussions*), dan observasi partisipatif. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan konteks dari peserta secara lebih detail dan mendalam.

Selanjutnya menurut Creswell (2014) instrumen dalam penelitian kualitatif termasuk alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya. Ini bisa berupa pedoman wawancara semi-terstruktur atau terbuka yang memungkinkan peneliti untuk mengikuti arah percakapan yang dinamis dan adaptif. Observasi dan catatan lapangan juga merupakan bagian dari instrumen ini, memberikan data yang kaya tentang interaksi dan konteks. Creswell menekankan pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan dalam instrumen penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selama penelitian.

Adapun untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dilapangan dibantu dengan alat sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

Alat ini berisi pertanyaan atau topik yang akan diajukan selama wawancara kepada informan penelitian. Panduan wawancara dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek terkait hubungan industrial di lingkungan kerja dibahas, sambil memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang muncul secara lebih mendalam.

b. Kamera atau Alat Perekam Suara (*Voice Recorder*)

Digunakan untuk merekam wawancara dan diskusi fokus agar data yang dikumpulkan dapat ditinjau kembali dengan akurat. Perekaman ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kembali percakapan dan menganalisis data secara mendetail.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Alat ini digunakan selama observasi untuk mencatat pengamatan langsung mengenai interaksi, perilaku, dan dinamika yang ditemukan pada saat observasi lapangan. Catatan lapangan membantu peneliti mendokumentasikan konteks dan detail yang mungkin tidak tertangkap dalam rekaman audio.

3.7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber data untuk tujuan penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut Patton (2002), teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Patton menyebutkan bahwa teknik ini termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan observasi. Setiap teknik memiliki kekuatan dan keterbatasan, dan pemilihan teknik tergantung pada tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Selanjutnya menurut Creswell (2014), teknik pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan. Creswell menekankan pentingnya memilih teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data termasuk wawancara semi-terstruktur atau terbuka, observasi, dan analisis dokumen, sementara dalam penelitian kuantitatif, teknik ini meliputi survei dan eksperimen. Creswell juga menyoroti bahwa teknik ini harus dirancang

untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif yang dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

Berikut ini adalah teknik-teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Teknik ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan informan secara mendalam. Wawancara mendalam dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana peneliti mengikuti pedoman pertanyaan.

b. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Peneliti secara langsung terlibat dalam lingkungan atau aktivitas yang sedang diteliti, sambil mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks secara sistematis. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dari perspektif internal.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Peneliti mencatat pengamatan, refleksi, dan pengalaman mereka selama proses pengumpulan data. Catatan lapangan membantu mendokumentasikan konteks dan detail penting yang tidak selalu dapat direkam dengan teknik lain.

3.8. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1994). Teknik analisis ini melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Ini mencakup pembuatan ringkasan, kode, dan tema yang relevan, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mudah dikelola dan diinterpretasikan. Proses reduksi ini penting untuk mengidentifikasi pola dan tema yang signifikan dari data yang terkumpul.

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi ke dalam format yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian ini bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Tujuannya adalah untuk menyusun data dengan cara yang memudahkan peneliti memahami dan menginterpretasi hasil secara lebih sistematis. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Ini melibatkan interpretasi temuan, pengidentifikasian hubungan, dan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui proses pengecekan ulang data, triangulasi, dan pencarian bukti yang mendukung atau menyangkal kesimpulan yang diambil. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini melalui proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, langkah pertama adalah mereduksi data tersebut. Peneliti akan menyortir dan memfokuskan data dengan memilih informasi yang relevan terkait dengan informasi yang hendak ingin dicapai. proses ini melibatkan pembuatan kode untuk tema-tema yang muncul. Reduksi data membantu menyederhanakan dan mengorganisasi data sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang terstruktur, seperti matriks, grafik, atau bagan, untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, peneliti bisa menggunakan matriks untuk menyusun hasil wawancara berdasarkan tema-tema utama, atau menggunakan diagram jaringan untuk menggambarkan hubungan antara hubungan industrial organisasi kerja terhadap kinerja pegawai. penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas

dan terorganisir tentang temuan-temuan penelitian, sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menafsirkan temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta menarik kesimpulan. Proses ini juga melibatkan verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang data dan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh bukti yang kuat.